

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan studi literatur dan pengamatan lapangan terhadap panorama ruang kota di Kawasan Kota Tua Padang, didapatkan beberapa poin kesimpulan yang merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian sebagai berikut;

1. Apa yang dimaksud dengan panorama ruang kota menurut kajian literatur “*The Concise Townscape*”, “*The Aesthetic Townscape*”, dan “*Roadform and Townscape*”?

Panorama ruang kota adalah bentuk fisik suatu kota yang lahir dari seni visual dalam penataan bangunan, jalan, serta ruang yang menghiasi lingkungan perkotaan. Elemen paling mendasar dari panorama ruang kota adalah elemen pembentuk ruang perkotaan (*Townscape Alignment* dan *Territories of Architecture*) dan elemen fisik spasial. Elemen pembentuk ruang perkotaan dan elemen fisik-spasial akan membentuk suatu panorama ruang kota yang akan mempengaruhi psikologis pengamat.

2. Apa saja elemen fisik-spasial yang berpengaruh pada ekspresi keragaman rupa visual yang hadir pada panorama ruang kota di Kawasan Kota Tua Padang?

Pada Kawasan Kota Tua Padang, Seluruh elemen fisik-spasial yang ada memiliki pengaruh terhadap ekspresi keragaman rupa visual kawasan. Elemen fisik-spasial yang paling berpengaruh besar pada ekspresi teratur pada keragaman rupa visual adalah *carving*, trotoar dekoratif, trotoar taman dekoratif, *railing dekoratif*, tiang PJU dekoratif, bukit, dan sungai. Elemen fisik-spasial lainnya yang hampir selalu meningkatkan ekspresi teratur pada keragaman rupa visual kawasan adalah jembatan, tiang PJU, *Street Furniture*, Gerbang, dan tanaman dalam pot.

Elemen fisik-spasial yang netral dan tidak memberi berpengaruh besar pada ekspresi keragaman rupa visual yang teratur antara lain badan jalan, elemen informasi, dan vegetasi liar pada beberapa area. Bahu jalan, tempat parkir umum, dan vegetasi liar pada sebagian kawasan tampil tidak rapi dan tidak terpola, memberi pengaruh pada ekspresi keragaman rupa visual tidak teratur.

Selain pola dan kerapian, indeks pada setiap elemen juga menjadi penentu besarnya pengaruh setiap elemen terhadap ekspresi keragaman rupa visual kawasan.

3. Bagaimana ekspresi keragaman rupa visual panorama ruang kota yang tercipta dari elemen fisik-spasial yang hadir pada panorama ruang kota di Kawasan Kota Tua Padang?

Jenis ekspresi keragaman rupa visual yang hadir di Kota Tua Padang antara lain adalah ekspresi yang teratur dan ekspresi yang tidak teratur (berantakan). Nilai dari ekspresi ini juga dipengaruhi oleh kompleksitas keragaman rupa visual yang ada. Dari hasil pengamatan didapatkan bahwa Kawasan Kota Tua Padang secara umum memiliki kompleksitas ragam rupa visual yang tinggi, namun memiliki ekspresi yang berantakan.

Kawasan Niaga (Titik 6-9) dan beberapa area pada Kawasan Pasar Gadang (Titik 12) memiliki kompleksitas ragam rupa visual yang rendah dengan ekspresi yang berantakan. Kompleksitas ragam visual yang rendah disebabkan tipologi kawasan pasar. Ekspresi berantakan disebabkan oleh kurang terolahnya ragam elemen yang ada pada kawasan, sehingga setiap elemen seolah berdiri acak tanpa pola, menciptakan kesan berantakan.

Kawasan Batang Arau Sisi Timur (Titik 3), Kawasan Kelenteng (Titik 4 dan 5) dan beberapa area pada Kawasan Pasar Gadang (Titik 10-11) memiliki kompleksitas ragam rupa visual yang tinggi dengan ekspresi yang berantakan. Kompleksitas ragam rupa visual yang tinggi pada Kawasan Batang Arau Sisi Timur disebabkan adanya elemen natural seperti bukit dan sungai, serta adanya elemen jembatan sebagai akses menuju kawasan Selatan. Sementara itu pada Kawasan lainnya, kompleksitas ragam rupa visual yang tinggi disebabkan eksistensi bangunan cagar budaya dengan corak dan carving lokal yang kompleks. Sayangnya, kompleksitas ragam rupa visual ini tidak dibarengi dengan penataan elemen sekitar yang baik, sehingga tercipta kesan berantakan.

Kawasan Jembatan Siti Nurbaya (Titik 1) memiliki kompleksitas ragam rupa visual yang rendah dengan ekspresi yang teratur. Kompleksitas ragam pada kawasan ini sebetulnya dapat lebih meningkat apabila elemen dengan dominasi visual tinggi seperti Jembatan Siti Nurbaya dapat lebih didekorasi. Sementara itu, Kawasan Pedestrian Batang Arau (Titik 2) kompleksitas ragam rupa visual yang tinggi dengan ekspresi yang teratur. Setiap elemen pada titik ini seolah

mengkomplemen satu sama lain, menciptakan lingkungan yang dinamis dan hidup.

## 5.2. Saran

Berdasarkan temuan terkait keragaman rupa visual di Kawasan Kota Tua Padang, didapati bahwa Sebagian besar panorama ruang kota di Kawasan Kota Tua Padang memiliki kompleksitas ragam rupa visual yang tinggi, namun memiliki ekspresi yang berantakan. Adanya kompleksitas ragam visual yang tinggi sebetulnya berpotensi besar untuk peningkatan citra visual kota apabila diiringi dengan penataan dan pemolaan yang dapat memberikan ekspresi yang teratur. Perawatan pada elemen fisik-spasial juga dapat menambah keteraturan pada ekspresi panorama ruang kota Kawasan Kota Tua Padang.

Sebagai contoh, ragam elemen *carving* lokal yang dulu menghiasi Kawasan Kota Tua Padang banyak yang memudar dapat diberikan perawatan khusus untuk merestorasi lokalitasnya. Pepohonan liar tumbuh tak terkendali, serta marking-marking jalan yang pudar dapat diperbaiki dan diolah agar identitasnya menjadi jelas dan tidak terkesan berantakan.

Sementara itu area yang telah memiliki ekspresi keragaman yang teratur seperti kawasan pedestrian batang arau sebaiknya dipertahankan. Elemen-elemen yang ada dapat lebih dikembangkan potensinya sehingga dapat menambah rasa kepemilikan bagi pengguna kawasan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ashihara, Y. (1983). *The Aesthetic Townscape*. Cambridge: MIT Press.
- Cullen, Gordon. (1961). *The Concise Townscape*. Oxford: Architectural Press.
- McCluskey, J. (1992). *Road Form and Townscape*. Oxford: Architectural Press.
- McCluskey, J. (1979). *The Image of The City*. Cambridge: MIT Press.
- Rooney, Jon dan Houlston, Ian. (2018). *Townscape Character Assessment*.
- Smithies, K.W. (1981). *Principles of Design in Architecture*. Van Nostrand Reinhold Company.
- Pangarso, F.X. Budiwidodo. 2002. Pengantar Estetika Perkotaan. Diklat Perkuliahan. Bandung: Tidak diterbitkan.
- Pangarso, F.X. Budiwidodo. (2012). Indikasi Keestetikaan Lingkungan Perkotaan Sepanjang Koridor Jalan Kesambi Menuju Alun-Alun Kasepuhan di Kota Cirebon. Riset, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung: Tidak Diterbitkan.
- Setiawan, L.S. (2021). Ekspresi Lokalitas Panorama Bentang Kota Berdasarkan Aspek Fisik-Spasial di Padukuhan Samirano Yogyakarta. Skripsi, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung: Tidak Diterbitkan.
- Ardhana, Seto. (2020). Ekspresi *Hybrid* Panorama Bentang Kota Berdasarkan Aspek Fisik-Spasial pada Jalan Pemuda Kota Semarang. Skripsi, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung: Tidak Diterbitkan.
- Anjaya, W.L. (2021). Keteraturan Ekspresi Visual Pada Simpul *Inner Ring Road* Yogyakarta. Skripsi, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung: Tidak Diterbitkan.
- Colombijn, Freek (2006). *Paco-Paco* (Kota) Padang: Sejarah Sebuah Kota di Indonesia pada Abad ke-20 dan Penggunaan Ruang Kota. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Safwan, Madas et al. (1987). Sejarah Kota Padang. Depdikbud, Jakarta.
- Irianto, Agus. (2002). Pengembangan Pariwisata Berwawasan Lingkungan (*Ecotourism*) Padang Kota Tua.
- Putra, Trisna. (2018). Daya Tarik Kota Lama Sebagai Objek Wisata Edukasi di Kota Padang. APTEKINDO, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya.
- Pemerintah Kota Padang. (2006). Evaluasi Penetapan Kawasan Konservasi dan Bangunan Cagar Budaya di Kota Padang. Dinas Tata Ruang dan Tata Bangunan PUPR.
- Putri, Patronela. (2017). Cerita Jembatan Siti Nurbaya di Atas Batang Arau. [Website]

- Bobo Grid. 20<sup>th</sup> April. Available from: <https://bobo.grid.id/read/08674588/cerita-jembatan-siti-nurbaya-di-atas-batang-arau> [Accessed 28/06/21]
- Fitri. (2018). Padang Menuju Kota Manusiawi dan Ramah Pejalan Kaki. [Website] Sumbar Post. 4<sup>th</sup> January. Available from: <https://sumbarpost.com/padang-menuju-kota-manusiawi-dan-ramah-pejalan-kaki/> [Accessed 28/06/21]
- Harahap, Akhir Matua. (2017). Sejarah Kota Padang (12): Sejarah Pecinan di Padang; Tionghoa di Pedalaman Kali Pertama Dilaporkan di Angkola (1701). [Website] Poestaha Depok. 15<sup>th</sup> April. Available from: <http://poestahadepok.blogspot.com/2017/04/sejarah-kota-padang-12-sejarah-pecinan.html> [Accessed 28/06/21]
- BlueOctopus13. (2013). Kota Tua Padang, Sumatra Barat yang Terlupakan. [Website] BlueOctopus13. 15<sup>th</sup> April. Available from: <https://blueoctopus13.wordpress.com/> [Accessed 28/06/21]
- Puolakka, Kalle. (2021). Dewey's *Aesthetics*. [Website] Stanford Encyclopedia of Philosophy. 24<sup>th</sup> June. Available from: <https://plato.stanford.edu/entries/dewey-aesthetics/#Expr/> [Accessed 28/07/21]
- Scenic Solutions The Science of Scenery. (2017). *Visual Diversity*. [Website] Scenic Solutions The Science of Scenery. Available from: <https://scenicsolutions.world/visual-diversity/> [Accessed 28/07/21]
- Stamps, Arthur. (2003). *Advances in Visual Diversity and Entropy*. Environment and Planning B: Planning and Design. 30. 449-463. 10.1068/b12986.